



PENGEMBANGAN MODUL KONSELING KELUARGA DENGAN TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

**Inggita Al-Syauqina Puspitasari^{1*}, Dwi Sona², Yasintha Sari Pratiwi³,
& Muhaimin Abdillah⁴**

^{1,2,3,&4}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mulawarman, Jalan Banggeris Nomor 89, Samarinda, Kalimantan Timur
75243, Indonesia

*Email: inggitaalsyauqinap@gmail.com

Submit: 16-02-2026; Revised: 23-02-2026; Accepted: 26-02-2026; Published: 03-04-2026

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil asesmen kebutuhan peserta didik melalui AKPD, AUM, observasi, dan wawancara yang menunjukkan adanya siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah yang disebabkan oleh kurangnya peran dan dukungan dari keluarga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan media layanan yang melibatkan peran keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan modul konseling keluarga dengan teknik *positive reinforcement* guna meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) Level 1, yang berfokus pada perancangan dan validasi produk tanpa uji coba lapangan luas. Produk yang dikembangkan berupa modul konseling keluarga dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Validasi dilakukan oleh tiga validator yang terdiri atas ahli materi, ahli bahasa, dan praktisi bimbingan konseling. Penilaian menggunakan lembar validasi dengan skala Likert 1-4 pada aspek materi, kebahasaan, dan kepraktisan, kemudian dihitung persentase kelayakan: $\leq 40\%$ = kurang, 41-60% = cukup, 61-80% = layak, dan 81-100% = sangat layak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli materi memperoleh skor 87,5%, validasi ahli bahasa sebesar 97,5%, dan validasi praktisi bimbingan konseling sebesar 100%, sehingga rata-rata persentase kelayakan modul adalah 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa modul ini termasuk dalam kategori "sangat layak" untuk digunakan sebagai media layanan konseling keluarga di sekolah. Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan R&D Level 1, modul ini hanya diuji pada aspek kelayakan dan validitas. Oleh karena itu, penelitian ini belum menguji efektivitas modul maupun pengaruhnya terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Konseling Pendidikan, Modul Konseling Keluarga, *Positive Reinforcement*, Siswa.

ABSTRACT: This research is motivated by the results of student needs assessments through AKPD, AUM, observations, and interviews that indicate that there are students with low levels of self-confidence caused by the lack of role and support from the family. One effort that can be done to overcome this problem is to develop service media that involve the role of the family. Therefore, this study aims to develop a family counseling module with positive reinforcement techniques to increase student self-confidence. This study uses the Research and Development (R&D) Level 1 method, which focuses on product design and validation without extensive field trials. The product developed is a family counseling module with positive reinforcement techniques to increase student self-confidence. Validation was carried out by three validators consisting of material experts, linguists, and guidance and counseling practitioners. The assessment uses a validation sheet with a Likert scale of 1-4 on the aspects of material, language, and practicality, then the percentage of feasibility is calculated: $\leq 40\%$ = less, 41-60% = sufficient, 61-80% = feasible, and 81-100% = very feasible. The results showed that the validation score from subject matter experts was 87.5%, from language experts 97.5%, and from guidance and counseling practitioners 100%, resulting in an average module feasibility percentage of 95%. These results indicate that this module is categorized as "very feasible" for use as a family counseling service in schools. However, because this study used a Level 1 R&D approach, the module was only tested for feasibility and validity. Therefore, this study did not test the module's effectiveness or its impact on increasing participants' self-confidence.



Keywords: *Self-Confidence, Educational Counseling, Family Counseling Module, Positive Reinforcement, Students.*

How to Cite: Puspitasari, I. A.-S., Sona, D., Pratiwi, Y. S., & Abdillah, M. (2026). Pengembangan Modul Konseling Keluarga dengan Teknik *Positive Reinforcement* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(2), 775-782. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1114>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan kemampuan bersosialisasi. Pada masa remaja, siswa sekolah menengah rentan mengalami masalah kepercayaan diri akibat perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang terjadi. Wijayanti & Nusantoro (2022) mengemukakan bahwa siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung pasif dalam pembelajaran, ragu menyampaikan pendapat, serta menghindari interaksi sosial, sehingga dapat menghambat perkembangan akademik dan pribadi siswa.

Lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hapsari (2021) dan Safnowandi (2024) yang menyatakan bahwa keluarga bagian utama dalam lingkungan hidup di kehidupan manusia, dimana lingkungan keluarga begitu mempengaruhi pembangunan awal rasa percaya diri pada seseorang. Kemudian pendapat Nurzahwa *et al.* (2024), keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, dan menjadi sebuah dasar seorang anak dalam membentuk kepribadian yang baik. Pola asuh, dukungan emosional, dan kualitas interaksi dalam keluarga sangat memengaruhi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya.

Hasil asesmen kebutuhan peserta didik melalui AKPD dan AUM, observasi, serta wawancara guru BK di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda menunjukkan masih adanya siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah, yang salah satu penyebab utamanya berasal dari faktor keluarga. Sekolah juga belum memiliki panduan atau media khusus untuk pelaksanaan layanan konseling keluarga yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Salah satu tujuan utama konseling keluarga menurut Hartanto (2024) ialah meningkatkan fungsi keluarga secara keseluruhan, fungsi keluarga mencakup aspek-aspek, seperti komunikasi, pemecahan masalah, pembagian peran, dan pemenuhan kebutuhan emosional anggota keluarga. Sedangkan tujuan konseling keluarga menurut Mazli (2023) ialah untuk membantu anggota keluarga agar menyadari tentang fakta, jika satu anggota keluarga bermasalah, maka akan mempengaruhi kepada persepsi, ekspektasi, dan interaksi anggota-anggota lain, sehingga tercapainya keseimbangan yang akan membuat pertumbuhan dan peningkatan setiap anggota.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam konseling keluarga adalah teknik *positive reinforcement*. Dimana penguatan positif menurut Wedanthi *et al.* (2025) memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat



perilaku yang diinginkan, seperti keinginan untuk belajar, dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Kemudian didukung oleh pendapat Fatimannisa & Jamilah (2024) dan Mahendra *et al.* (2024), *positive reinforcement* merupakan kejadian atau segala sesuatu yang dapat membuat tingkah laku yang diinginkan berpeluang diulang karena bersifat disenangi.

Tujuan dari *positive reinforcement* (penguatan positif) adalah seseorang dapat tergerak untuk mengubah perilakunya, dapat mengurangi frekuensi melanjutkan perilaku yang tidak diinginkan, dan dapat memperkuat suatu tindakan yang menghasilkan penghentian perilaku yang tidak diinginkan. Sedangkan menurut Inayah (2024), tujuan dari *positive reinforcement* yang dikemukakan, yaitu: merangsang berpikir yang baik, menimbulkan perhatian, menumbuhkan kemampuan berinisiatif, serta mengendalikan dan mengubah sifat negatif. Teknik ini menekankan pemberian penguatan positif terhadap perilaku yang diharapkan, sehingga mendorong munculnya perilaku adaptif secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan penggunaan modul dalam layanan bimbingan dan konseling memberikan dampak positif terhadap perkembangan psikologis siswa. Putri *et al.* (2017) menemukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri siswa, sedangkan Putri (2020) menunjukkan bahwa modul bimbingan dapat meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa. Meskipun demikian, penelitian yang berfokus pada pengembangan modul konseling keluarga dengan *teknik positive reinforcement* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan modul konseling keluarga dengan teknik *positive reinforcement* sebagai panduan layanan konseling keluarga dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan desain Level 1 menurut Sugiyono (2019), yang berfokus pada perancangan dan validasi produk tanpa uji coba lapangan secara luas. Produk yang dikembangkan berupa modul konseling keluarga dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Tahapan pengembangan R&D Level 1 yang diterapkan meliputi: 1) analisis kebutuhan, mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa terkait konseling keluarga; 2) perancangan produk, menyusun konsep dan struktur modul beserta teknik konseling yang akan digunakan; 3) penyusunan *draft* modul, membuat *draft* awal modul lengkap dengan materi dan panduan penggunaan; 4) validasi ahli, menilai kelayakan, kejelasan, dan kesesuaian materi; dan 5) revisi produk, memperbaiki modul berdasarkan masukan para ahli agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan pengguna.

Penelitian dilaksanakan di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas validator yang meliputi ahli materi, ahli bahasa, dan praktisi bimbingan dan konseling. Siswa tidak dilibatkan secara langsung sebagai sampel uji coba karena penelitian ini terbatas pada tahap perancangan dan uji kelayakan produk. Penentuan validator dilakukan berdasarkan keahlian yang relevan dengan bidang yang diteliti.



Prosedur pengumpulan data diawali dengan studi pendahuluan melalui penyebaran Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), Alat Ungkap Masalah (AUM), observasi, dan wawancara dengan guru BK untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa. Selanjutnya, peneliti menyusun rancangan modul yang kemudian divalidasi oleh para ahli menggunakan instrumen lembar validasi yang mencakup aspek materi, kebahasaan, dan kepraktisan penggunaan modul. Validasi dilakukan oleh para ahli (validator) yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pengembangan produk.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahman *et al.* (2022), seseorang yang melakukan validasi atau disebut dengan validator harus memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan peneliti, sehingga penilaian yang diberikan bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Rahman *et al.* (2022) juga menyatakan bahwa validasi ahli merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan, ketepatan, dan kesesuaian produk yang dikembangkan dengan tujuan dan sasaran penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian validator terhadap modul yang dikembangkan. Penilaian ini kemudian diolah dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat kelayakan modul. Hasil persentase tersebut selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan yang telah ditetapkan. Persentase kelayakan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Skor yang Diperoleh = Jumlah skor yang diberikan oleh validator untuk setiap aspek penilaian; dan
Skor Maksimum = Skor tertinggi yang memungkinkan untuk setiap aspek penilaian dikalikan dengan jumlah validator.

Hasil persentase kemudian dikategorikan untuk menilai tingkat kelayakan modul, yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Tingkat Kelayakan Modul Berdasarkan Persentase.

Persentase (%)	Kategori Kelayakan Modul
81 – 100	Sangat Layak
61 – 80	Layak
41 – 60	Cukup
≤ 40	Kurang

Sedangkan data kualitatif diperoleh dari saran, komentar, dan masukan validator selama proses penilaian. Data ini dianalisis secara deskriptif untuk menemukan tema-tema utama dan memberikan rekomendasi perbaikan modul. Hasil analisis kualitatif digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan standar kualitas yang ditetapkan. Dengan demikian, masukan dari validator menjadi acuan penting dalam meningkatkan kualitas modul yang dikembangkan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi pendahuluan di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri merupakan masalah yang dialami sebagian siswa. Data AKPD dan AUM menempatkan indikator “kurang percaya diri” pada kategori tinggi hingga berat. Observasi dan wawancara guru BK memperkuat temuan tersebut, ditandai dengan perilaku pasif, ragu menyampaikan pendapat, dan rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri.

Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri berkaitan dengan faktor keluarga, khususnya kurangnya dukungan emosional dan penguatan positif. Hal ini sejalan dengan Hamama & Kusumaningratri (2021) yang menyatakan bahwa individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung ragu dan menghindari keterlibatan sosial. Hapsari (2021) juga menegaskan pentingnya peran keluarga dalam pembentukan keyakinan diri. Dengan demikian, intervensi yang melibatkan keluarga menjadi relevan secara konseptual. Berdasarkan kebutuhan tersebut, dikembangkan modul konseling keluarga dengan teknik *positive reinforcement*. Modul disusun secara sistematis sesuai konsep pengembangan modul layanan (Nursalim, 2015).

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli dan Praktisi BK.

Responden	Skor Validasi (%)	Keterangan
Ahli Materi	87.5	Sangat Layak
Ahli Bahasa	97.5	Sangat Layak
Praktisi BK	100	Sangat Layak
Rata-rata	95	Sangat Layak

Tabel 2 menunjukkan bahwa modul memenuhi aspek isi, kebahasaan, dan kepraktisan. Kesesuaian materi mendukung prinsip konseling keluarga yang berbasis masalah nyata dan dilakukan secara terstruktur (Willis, 2015), serta memenuhi karakteristik *user-friendly* (Mahardika, 2026). Secara teoritis, penggunaan teknik *positive reinforcement* didasarkan pada teori behavioristik Skinner yang menekankan bahwa perilaku adaptif akan meningkat melalui penguatan positif. Dalam konteks keluarga, pemberian apresiasi dan dukungan konsisten memperkuat keyakinan diri siswa. Penelitian ini mendukung temuan Aprilianto & Fatikh (2024) mengenai relevansi penggunaan *positive reinforcement* dalam meningkatkan kepercayaan diri, meskipun efektivitas modul masih perlu diuji melalui penelitian lanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan modul konseling keluarga berbasis *positive reinforcement* layak dan relevan sebagai panduan layanan BK. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi pendekatan sistemik keluarga dalam bentuk modul terstruktur berbasis kebutuhan siswa, sehingga memperkuat layanan yang preventif dan kolaboratif. Modul ini juga dapat menjadi alternatif inovatif bagi konselor sekolah dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa modul konseling keluarga dengan teknik *positive reinforcement* yang



dikembangkan layak digunakan sebagai media layanan konseling keluarga di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. Validasi ahli menunjukkan skor kelayakan rata-rata 95%, termasuk kategori “sangat layak,” yang menandakan modul memenuhi aspek materi, kebahasaan, dan kepraktisan penggunaan. Modul ini relevan dengan kebutuhan siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, terutama yang dipengaruhi oleh dukungan keluarga.

Penggunaan teknik *positive reinforcement* dalam modul berpotensi memperkuat perilaku adaptif siswa dan mendukung peningkatan kepercayaan diri secara konsisten. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi pendekatan sistemik keluarga dalam bentuk modul terstruktur berbasis hasil asesmen kebutuhan nyata siswa, sehingga modul ini dapat menjadi panduan layanan konseling yang preventif, aplikatif, dan kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, modul konseling keluarga dengan teknik *positive reinforcement* yang dikembangkan masih terbatas pada tahap perancangan dan validasi internal sesuai model R&D level 1. Modul belum melalui tahap uji coba lapangan maupun pengujian efektivitas secara langsung kepada siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melanjutkan pada tahap implementasi, uji coba terbatas, hingga uji efektivitas.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup pengembangan yang hanya sampai pada tahap desain teruji oleh ahli materi, ahli bahasa, dan praktisi BK tanpa proses implementasi di sekolah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan hingga tahap evaluasi hasil penggunaan modul. Bagi guru BK, modul ini dapat disesuaikan kembali dengan karakteristik siswa dan kebutuhan sekolah agar pelaksanaan konseling keluarga menjadi lebih kontekstual dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) orang tua tercinta, atas doa dan dukungan yang tiada henti selama proses penelitian berlangsung; 2) ibu Dwi Sona S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, serta saran berharga yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini; dan 3) SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda sebagai tempat penelitian yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan dan dukungannya dalam kelancaran penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi Teori *Operant Conditioning* terhadap Perundungan di Sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1), 77-88.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1332>



- Fatimannisa, A., & Jamilah, J. (2024). Improving Students' Motivation in English Learning through Positive Reinforcement. *International Journal of Contemporary Studies in Education*, 03(01), 50-60. <https://doi.org/10.56855/ijcse.v3i1.945>
- Hamama, S., & Ratri, R. (2024). Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri bagi Pemula: Kunci Sukses Berkomunikasi. *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 1(1), 106-115. <https://doi.org/10.33507/selasar.v1i1.1886>
- Hapsari, W. D. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Rantau. *Skripsi*. Universitas Semarang.
- Hartanto, D. (2024). *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Inayah, F. (2024). Implementasi Teknik *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB Aisyiyah Al Walidah Ajibarang Banyumas. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Mahardika, A. P. R. (2026). Konseling Keluarga dengan Metode *Solution Focused Therapy* untuk Meningkatkan Pola Komunikasi dalam Keluarga. *Jurnal Fokus Konseling*, 12(1), 1-10. <https://doi.org/10.52657/jfk.v12i1.3196>
- Mahendra, I. G. A. Y., Adnyani, N. L. P. S., & Marsakawati, N. P. E. (2024). An Exploration of the Effect of Teacher's Positive Reinforcement and Punishment towards Young Learner's Motivation in 21st Century Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(10), 920-928. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i10.5695>
- Mazli, A. F. B. M. (2023). Konseling Keluarga untuk Menangani Konflik Pasangan Suami Istri di Pusat Kauseling Al-Ghazali Kuala Lumpur Malaysia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Nurzahwa, F. D., Fauzi, A., Kurniati, D., & Putri, L. H. (2024). Peran Keluarga dalam Membentuk Kepercayaan Diri Remaja. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (pp. 1-6). Banten, Indonesia: Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Putri, D. A. S. (2020). Pengembangan Modul Bimbingan ke Arah Penerimaan Diri melalui Bimbingan Kelompok Siswa SMKN Tuter Pasuruan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 2(1), 70-76. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v2i1.1473>
- Putri, M. W., Ridha, M., & Zikra, Z. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 19-23. <https://doi.org/10.29210/02215jpgi0005>
- Rahman, T., Muiz L, D. A., & Enita, E. (2022). Pengembangan Media Papan Angka Berpasangan untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 135-146. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51432>
- Safnowandi, S. (2024). Implementasi Pola Hidup Sehat Berbasis Keluarga. *Nuras*



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 6, Issue 2, April 2026; Page, 775-782

Email: pantherajurnal@gmail.com

-
- : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 165-169.
<https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.322>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wedanthi, L. P. R., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). Implementasi Teori Behaviorisme *Skinner* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2392-2396.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7270>
- Wijayanti, W., & Nusantoro, E. (2022). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif dalam Menyampaikan Pendapat di Kelas pada Siswa SMPN 21 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 17-24.
<https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i1.54911>
- Willis, S. S. (2015). *Konseling Keluarga (Family Counseling): Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi di Dalam Sistem Keluarga*. Bandung: CV. Alfabeta.